

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menyimpan potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Laut yang luas dan beragam ekosistemnya menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan dan hasil laut lainnya. Perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan potensi yang besar, perikanan dapat menjadi sumber devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Salah satu perikanan terbesar di Indonesia terletak di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, bahkan menempati urutan kedua setelah Makassar. Keunggulan desa ini terletak pada pelabuhannya yang strategis dan akses langsung ke lautan lepas, memungkinkan para nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan dengan hasil yang melimpah. Dukungan dari pemerintah lokal dalam pengembangan infrastruktur dan pelatihan bagi nelayan semakin meningkatkan potensi ekonomi desa ini, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam sektor perikanan nasional. Berikut ini adalah tabel urutan pusat perikanan terbesar di Indonesia:

**Tabel 1.1. Pusat Perikanan Di Indonesia**

No	Nama Pusat Perikanan	Lokasi	Hasil tangkapan (Ton)
1	Makassar	Sulawesi Selatan	150.000

No	Nama Pusat Perikanan	Lokasi	Hasil tangkapan (Ton)
2	Muncar	Banyuwangi, Jawa Timur	120.000
3	Bitung	Selawesi Utara	100.000
4	Jakarta	DKI Jakarta	80.000
5	Semarang	Jawa Tengah	75.000

Sumber: (Setiawan, 2024)

Tabel diatas menjelaskan bahwa Muncar merupakan pusat perikanan terbesar di Indonesia. Setiap daerah dalam tabel tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam sektor perikanan nasional, baik dari segi produksi ikan, pengolahan, hingga distribusi ke pasar domestik dan internasional. Muncar dikenal sebagai pusat perikanan terbesar kedua di Indonesia setelah kota Sulawesi. Muncar memiliki pelabuhan ikan yang sangat sibuk dan merupakan salah satu pemasok utama ikan untuk pasar domestik dan ekspor. Muncar dikenal dengan beberapa keunggulan yang membuatnya sangat penting dalam sektor perikanan Indonesia yakni, Muncar memiliki hasil tangkapan ikan yang melimpah. Ikan-ikan yang ditangkap di sini sebagian besar adalah ikan pelagis, yaitu jenis ikan yang hidup di permukaan laut, seperti tuna, tongkol, dan selar. Selain itu, nelayan setempat juga menangkap berbagai jenis hasil laut lainnya, termasuk ikan layang, udang, dengan cumicumi. Produksi tangkapan ikan dari Muncar diperkirakan mencapai ratusan ribu ton per tahun. Ini menjadikan Muncar sebagai salah satu pemasok ikan terbesar untuk pasar domestik maupun internasional. Pengolahan ikan di Desa Muncar mendukung proses distribusi hasil laut ke berbagai daerah di Indonesia, serta pasar ekspor (Setiawan, 2024).

Hasil tangkapan ikan diolah menjadi beragam produk, salah satunya adalah ikan pindang. Proses pindang ini pengolahan ikan menjadi produk olahan yang tahan lama, seperti ikan asap atau ikan pindang, yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan yang terus tumbuh dipasar lokal maupun nasional (Pratama, 2022). Pindang merupakan usaha yang dimana ikan diasinkan dan dibumbui, lalu diasapi atau direbus hingga kering agar memiliki daya simpan yang lebih lama (KBBI, 2012). Kegiatan usaha pindang di Desa Muncar memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Banyak pengusaha pindang adalah nelayan yang memanfaatkan hasil tangkapan mereka secara optimal.

Dengan mengolah hasil laut menjadi produk siap saji, mereka tidak hanya memperpanjang umur simpan ikan, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomisnya. Kegiatan ini juga berkontribusi pada penyediaan lapangan pekerjaan, mulai dari proses pengolahan hingga distribusi, yang secara langsung mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Namun, meskipun potensi besar yang dimiliki oleh sektor pindang, para pengusaha masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses ke modal (Setiawan, 2024).

Dengan akses yang lebih mudah terhadap modal usaha, para pengusaha pindang dapat mengembangkan usaha mereka. Kemudahan dalam proses pengajuan dan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, memungkinkan para pengusaha pindang untuk lebih cepat mendapatkan modal yang dibutuhkan. Selain itu, fleksibilitas dalam sistem pembayaran, seperti pilihan angsuran yang disesuaikan dengan pendapatan usaha,

meringankan beban para pengusaha. Kombinasi antara aksesibilitas yang meningkat dan kemudahan pembayaran ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha pindang, baik dalam peningkatan produksi, perluasan pemasaran, maupun peningkatan kualitas produk. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan pengusaha, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Paramita & Zulkarnain, 2018).

Peningkatan aksesibilitas dan kemudahan pembayaran memainkan peran krusial dalam keberhasilan pembiayaan syariah. Aksesibilitas atau aksesibilitas memiliki arti yang luas, namun sederhananya, aksesibilitas berarti kemudahan atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk mencapai, menggunakan, atau memanfaatkan sesuatu (Dzatin & Widiyastuti, 2018). Dalam konteks keuangan, ini berarti kemudahan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, termasuk pembiayaan syariah. Manfaat dari aksesibilitas ialah untuk meningkatkan akses yang mudah dari usaha ke pembiayaan syariah, mendorong pertumbuhan usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Tiara & Dewi, 2022).

Para pengusaha pindang memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan bisnis mereka melalui pembiayaan syariah, yang dimana menawarkan kemudahan pembayaran. Kemudahan dalam sistem pembayaran merupakan salah satu aspek krusial yang menjadi pertimbangan utama bagi pelaku usaha dalam menentukan pilihan sumber pembiayaan. Beberapa aspek kemudahan pembayaran dalam pembiayaan syariah meliputi fleksibilitas dalam skema pembayaran dan tingkat kehati-hatian. Lembaga keuangan syariah

umumnya menawarkan berbagai skema pembayaran yang fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik usaha dan kemampuan keuangan pengusaha (Paramita & Zulkarnain, 2018).

Dalam konteks pengembangan usaha pandang pembiayaan syariah menyediakan solusi pendanaan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya menjunjung keadilan dalam sistem keuangan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pedagang untuk mengakses modal tanpa beban bunga (Siskawati et al., 2015). Kemudahan akses dan persyaratan yang lebih fleksibel membuat lembaga keuangan syariah menjadi pilihan utama bagi pengusaha. Proses pengajuan pembiayaan yang tidak berbelit-belit, jumlah pembiayaan yang disesuaikan dengan skala usaha, serta pencairan dana yang cepat, menjadikan lembaga ini sangat relevan dengan kebutuhan pengusaha pandang di Desa Muncar (Husaeni & Dewi, 2019). Beberapa peran pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan usaha, terutama bagi pengusaha pandang di Desa Muncar mencakupi pembiayaan (modal), pendampingan dan pelatihan, peningkatan kapasitas produksi, keadilan dalam berusaha yang menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah atau musyarakah) (Paramita & Zulkarnain, 2018). Ini menjadi solusi ideal bagi pengusaha yang sering kali kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Melalui pembiayaan syariah, pedagang pandang dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan modern, serta melakukan inovasi dalam proses pengolahan.

Dengan adanya dana yang cukup, para pelaku usaha pindang memiliki peluang untuk memperluas skala usahanya, meningkatkan mutu produk, serta memperluas jangkauan pasar. Dampak positif dari hal ini tidak hanya dirasakan pada peningkatan ekonomi individu, tetapi juga turut mendorong peningkatan ekonomi lokal secara keseluruhan. Selain itu, pembiayaan syariah juga sering kali disertai dengan program pendampingan, pelatihan, dan bimbingan bisnis. Ini memberikan nilai tambah bagi pedagang, Mereka tidak hanya memperoleh akses modal, tapi juga dibekali dengan pemahaman dan praktek manajerial yang dimanfaatkan dalam menjalankan usaha dengan lebih bagus. Pendekatan yang berbasis komunitas ini memperkuat jaringan antar pengusaha dan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Penerapan pembiayaan syariah di kalangan pedagang pindang di Desa Muncar tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi tantangan finansial, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan usaha yang lebih luas serta berkesinambungan, akhirnya dampak kepada tingkat kesejahteraan masyarakat secara kolektif (Husaeni & Dewi, 2019).

Penelitian mengenai pembiayaan syariah dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha memang telah banyak dilakukan. Sejumlah studi sebelumnya telah menyoroiti bagaimana kemudahan akses pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM mempunyai pengaruh yang baik dan substansial secara parsial terhadap pertumbuhan UMKM (Febrianti & Fitriani, 2024). pada penelitian lainnya juga menyoroiti kemudahan pembayaran terhadap peningkatan penjualan yang menandakan bahwa fleksibilitas dalam metode pembayaran

memberikan efek positif terhadap kinerja bisnis (Nafis et al., 2025). Namun, studi-studi tersebut masih berdiri secara parsial dan belum menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh, terlebih lagi dalam konteks usaha spesifik seperti usaha pindang. Padahal, penggabungan aksesibilitas dan kemudahan pembayaran dalam satu model analisis berpotensi membagikan sketsa yang lebih global mengenai efektivitas pembiayaan syariah menuju pertumbuhan usaha.

Hingga saat ini, penelitian yang secara eksplisit membahas kontribusi simultan antara aksesibilitas dan kemudahan pelunasan terhadap pertumbuhan usaha dengan perantara pembiayaan syariah khususnya pada sektor usaha pindang masih sangat terbatas, bahkan hampir tidak ditemukan. Usaha pindang memiliki karakteristik unik dibanding sektor lainnya, seperti ketergantungan pada musim tangkap, fluktuasi harga ikan, dan teknik pengolahan tradisional. Kondisi ini menuntut adanya pembiayaan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga fleksibel dalam pelunasan. Oleh karena itu, diperlukan kajian khusus yang menelaah bagaimana pembiayaan syariah dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan usaha pindang secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kemudahan pembayaran memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha, meskipun belum ada yang secara khusus mengkaji keduanya secara bersamaan dalam konteks pembiayaan mikro syariah. Febrianti dan Fitriani (2024) menemukan bahwa “kemudahan akses terhadap pembiayaan mikro syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap

pertumbuhan UMKM”, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek infrastruktur dan belum menyoroti variabel kemudahan pembayaran. Faraswandi (2019) juga menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UKM, dan efek ini diperkuat oleh literasi keuangan, tetapi tidak secara spesifik membahas pembiayaan syariah. Di sisi lain, Nafis et al. (2025) membuktikan bahwa “fleksibilitas dalam metode pembayaran memberikan efek positif terhadap kinerja bisnis”, walaupun dalam konteks e-commerce dan bukan pada pembiayaan usaha mikro. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan mengkaji pengaruh aksesibilitas dan kemudahan pembayaran secara simultan terhadap pertumbuhan usaha melalui pembiayaan mikro syariah, khususnya pada sektor tradisional seperti usaha pindang yang memiliki potensi besar namun masih sering terkendala oleh masalah permodalan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga aspek utama: pertama, menggabungkan variabel aksesibilitas (X1) dan kemudahan pembayaran (X2) dalam satu analisis terhadap variabel pertumbuhan usaha (Y); kedua, fokus pada pelaku usaha pindang di Pasar Muncar, Banyuwangi, sebuah sektor dan wilayah yang belum banyak mendapat perhatian dalam studi-studi terdahulu; dan ketiga, menggunakan pendekatan pembiayaan syariah sebagai sarana intervensi keuangan, bukan pembiayaan konvensional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pembiayaan syariah.

Sektor usaha pindang merupakan bagian dari industri perikanan yang memiliki potensi besar, namun kerap menghadapi keterbatasan modal.

Pembiayaan syariah hadir sebagai solusi alternatif karena menawarkan pembiayaan bebas riba dan sistem pembayaran yang lebih adil. Hal ini sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi umat yang menjadi inti dalam sistem keuangan syariah. Penelitian ini mencoba memahami secara lebih dalam bagaimana aksesibilitas dan kemudahan pembayaran dalam pembiayaan syariah dapat memengaruhi pertumbuhan usaha pindang.

Dengan adanya pembiayaan yang mudah diakses dan ringan dalam pembayaran, diharapkan pelaku usaha pindang dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, serta daya saing di pasar. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan literatur keuangan syariah, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi pengembangan ekonomi lokal, khususnya sektor perikanan di Banyuwangi. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian: **“Pengaruh Aksesibilitas dan Kemudahan Pembayaran terhadap Pertumbuhan Usaha Pindang melalui Produk Pembiayaan Syariah di Desa Muncar, Banyuwangi.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah melalui aksesibilitas dan kemudahan pembayaran terhadap pertumbuhan usaha pindang di Desa Muncar. Beberapa masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah?

2. Apakah kemudahan pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah?
3. Apakah aksesibilitas dan kemudahan pembayaran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan, yakni:

1. Untuk mengukur aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah.
2. Untuk mengukur kemudahan pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah.
3. Untuk mengukur aksesibilitas dan kemudahan pembayaran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui pembiayaan syariah.

### **1.4. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan judul penelitian yang membahas aksesibilitas dengan kemudahan pembayaran terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui produk pembiayaan syariah di Desa Muncar, Banyuwangi. Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini yakni:

#### **1. Pembiayaan Syariah**

Jenis pembiayaan yang diberikan kepada usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Jenis pembiayaan ini mencakup berbagai akad keuangan

seperti pembiayaan, investasi, atau modal kerja yang tidak melibatkan riba (bunga) dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Euis, 2016).

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk mencapai, menggunakan, atau memanfaatkan sesuatu (Dzatin & Widiyastuti, 2018).

3. Kemudahan Pembayaran

Kemudahan dalam proses pengajuan dan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, memungkinkan para pengusaha pindang untuk lebih cepat mendapatkan modal yang dibutuhkan (Paramita & Zulkarnain, 2018).

4. Pertumbuhan Usaha

Peningkatan kapasitas dan kinerja suatu usaha yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan omzet, jumlah produksi, atau jumlah karyawan. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan usaha untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar (Halim, 2020).

5. Usaha Pindang

Jenis usaha atau salah satu jenis makanan yang terbuat dari ikan atau bahan lainnya yang diproses dengan cara direbus atau dipanaskan dengan bumbu tertentu, umumnya menggunakan rempah-rempah yang khas. Pindang biasanya memiliki rasa gurih, pedas, dan sedikit asam, tergantung pada bumbu dan bahan yang digunakan (Pratama, 2022).

6. Pengaruh

Hubungan atau dampak yang muncul antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam konteks ini, pengaruh pembiayaan syariah terhadap

pertumbuhan usaha mengacu pada sejauh mana penggunaan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha pindang (Sugiyono, 2017).

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Praktis**

Aksesibilitas dan kemudahan pembayaran terhadap pertumbuhan usaha pindang di Desa Muncar memiliki manfaat yang sangat bermakna terutama bagi peneliti sendiri, bank syariah, pengusaha pindang dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan baru peneliti terhadap seberapa pengaruh aksesibilitas dan kemudahan pembayaran secara simultan terhadap pertumbuhan usaha pindang melalui produk pembiayaan syariah di Desa Muncar, Banyuwangi.

#### **2. Bagi Bank syariah**

Dapat dijadikan koneksi baru atau memperluas jaringannya terkhusus untuk pembiayaan pada bank syariah khususnya di Desa Muncar.

#### **3. Bagi pengusaha pindangan**

Penelitian pada skripsi ini secara tidak langsung menginformasikan kepada pedagang pindang di Desa Muncar lebih luas mengenai pentingnya pembiayaan yang halal dan mudah dijangkau pengusaha.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini memberikan pemahaman baru dan lebih mendalam mengenai peran bersama aksesibilitas dan kemudahan pembayaran dalam mendorong pertumbuhan usaha melalui mekanisme pembiayaan syariah di Desa

Muncar, Banyuwangi, sehingga dapat menjadi landasan baru yang kuat bagi penelitian selanjutnya.

## B. Manfaat Teoritis

Mengenai penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam memperkaya kajian ilmiah terkait dengan Pengaruh terpadu dari kemudahan memperoleh dan membayar pembiayaan terhadap peningkatan usaha melalui sistem syariah di Desa Muncar, Banyuwangi.

### 1.6. Ruang lingkung Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha usaha pindang di Desa Muncar yang menerima pembiayaan syariah. Terdapat tiga variabel yang dianalisis dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen 1 : Aksesibilitas pembiayaan syariah (X1)
2. Variabel Independen 2 : Kemudahan pembayaran pembiayaan syariah (X2)
3. Variabel Dependen : Pertumbuhan usaha pindang (Y)

Lokasi pada penelitian ini pada Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh, dengan pengumpulan data melalui studi korelasional dengan memakai kuesioner untuk menguji hipotesis.